

Rubrik : Seni	Judul : "Undisclosed Territory" Pekerjaan Tubuh yang Belum Selesai
Media : Kompas Minggu, 1 April 2007	Penulis : Afrizal Malna

"UNDISCLOSED TERRITORY"

Pekerjaan Tubuh

yang Belum Selesai

Tubuh belum selesai. Ada tubuh hidup, ada tubuh mati. Tubuh mati mungkin menjalankan kestabilan: mereka yang diseragamkan oleh pekerjaan, keyakinan, maupun gaya hidup. Tubuh yang belum selesai bisa menjadi tubuh teknis dan tubuh-kekuasaan, serta umumnya menghasilkan peralatan dan teknologi.

OLEH AFRIZAL MALNA

Tubuh hidup tubuh yang merasa belum selesai, yang masih mencari sambungannya, asal-usulnya maupun keterkaitannya dengan yang lain. Yang rajutan satu sama lainnya terus dicari dalam perjalanan yang panjang, seperti mencari yang hilang yang pesonanya tidak pernah habis tetapi juga tidak pernah sampai. Tubuh seperti lubang kosmologi untuk melampaui batas personalisasi.

Tubuh: "Territory" dari banyak benturan

Di Padepokan Lemah Putih, Solo, 24-25 Maret, sejumlah seniman *performance art* dari beberapa negara (Jerman, Swiss, Amerika, Indonesia, Thailand, Filipina, Slowakia, Kanada, Austria, Irlandia, Australia) bertemu.

Mereka membuat forum yang mereka namakan *Undisclosed Territory*. Tidak ada penjelasan wacana mengenai forum ini, kecuali sebuah poster dengan pemandangan sawah dan sebuah tempat mandi (*bath tub*) terdampar di sudut kanan.

Barbara Sturm dari Swiss menggali tanah dengan pacul, lalu memasukkan kepalanya yang botak ke dalam lubang itu dengan tubuh terbalik, kaki di atas. Kaki yang biasa berjalan, kini harus bisa melihat. Kepalanya terbenam, mungkin sedang menjadi akar. Tubuh yang belum selesai itu ingin menjadi pohon.

Melati Suryodarmo dari Indonesia yang kini tinggal di Jerman, berlari, dan membenturkan tubuh gemuknya ke dinding tanah, berkali-kali jatuh, berkali-kali berlari dan membenturkan tubuhnya lagi ke dinding tanah selama lebih dari dua jam. Tubuh harus mengalami benturan yang

disadari, bukan melulu benturan sebagai kecelakaan.

I Kadek Dedy berusaha memasukkan tubuhnya dalam posisi jongkok ke dalam gorong-gorong, Brooke Gillespie juga keluar masuk ke dalam gorong-gorong, mengingatkan akan selalu ada lubang-lubang alternatif untuk dijadikan jalan baru. Atau, *apakah kamu tidak tahu bahwa tubuhmu sekarang tidak lebih sama dengan got, tempat pembuangan seluruh kotoran.*

Iwan Wijono yang membenturkan tubuhnya ke dinding sebagai perlawanan terhadap pasar bebas, sekaligus juga mengalami benturan itu secara fisik. Lalu ketegangan muncul: bagaimana kalau pagar dinding batako sebuah rumah yang digunakannya terancam roboh karena benturan itu. Perlawanan dengan benturan juga bisa berbalik menghantam diri sendiri.

Pada karya Mella Jaarma, tubuh yang mengalami banyak benturan itu, adalah tubuh yang menyimpan bencana. Mella memperbesar foto bencana gempa